

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemelajar BIPA asal Tiongkok mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (Lidong, 2019, hlm. 59). Kesulitan tersebut disebabkan oleh perbedaan fonetik antara bahasa Indonesia dan bahasa pertama pemelajar. Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2018, hlm. 273), perbedaan bahasa dengan karakter huruf dapat menyebabkan kesulitan dan masalah dalam pembelajaran BIPA. Hal tersebut tentunya memengaruhi pelafalan pemelajar asal Tiongkok dalam pembelajaran BIPA. Menurut Lidong (2019, hlm. 60), pelafalan pemelajar BIPA asal Tiongkok dipengaruhi oleh pelafalan bahasa ibu pemelajar. Perbedaan dan pengaruh bahasa tersebut dapat menghambat pemelajar BIPA asal Tiongkok dalam pembelajaran BIPA.

Pembelajaran BIPA banyak diminati oleh orang Tiongkok (Pardosi & Kurtanto, 2021, hlm. 4). Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok. Menurut Amanda (2021), kerja sama Indonesia dan Tiongkok tidak hanya dalam sektor ekonomi dan bisnis, tetapi juga dalam sektor pendidikan. Salah satunya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Hal ini dibuktikan dengan adanya jurusan bahasa Indonesia di beberapa universitas Tiongkok (Kusmiatun, 2016, hlm. 11). Dilansir dari laman bipa.kemdikbud.go.id terdapat 11 universitas yang memiliki program pembelajaran BIPA dan membuka jurusan bahasa Indonesia, termasuk Guangxi University for Nationalities dan Jilin International Studies University. Namun, adanya jurusan bahasa Indonesia belum menjamin keterampilan berbicara, terutama dalam melafalkan bunyi bahasa Indonesia.

Pelafalan sangat penting dalam mempelajari bahasa asing (Huensch, 2019, hlm. 17). Kesulitan pelafalan penutur asing akibat perbedaan pelafalan akan menyebabkan kesalahpahaman saat berbicara dengan mitra tutur (Levis, 2018, hlm. 13-14). Dalam keterampilan berbicara, kesulitan atau kekeliruan pelafalan penutur asing dapat menghambat pembicaraan dengan mitra tutur. Sementara itu, pembicaraan yang ideal harus dilakukan dua arah (Widia dkk., 2020, hlm. 376).

Ellia Rismawati, 2023

**KAJIAN PELAFALAN BAHASA INDONESIA PEMELAJAR TIONGKOK
SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DIGITAL
KETERAMPILAN BERBICARA BIPA PEMULA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan berbicara bagi penutur asing memiliki tiga cakupan, yaitu kejelasan tujuan pembicaraan, pemahaman mitra tutur terhadap pelafalan penutur, dan aksen penutur (Derwing & Munro, 2005, hlm. 385). Dalam keterampilan berbicara, pemelajar Tiongkok mengalami kesulitan dan kekeliruan, sehingga menyebabkan beberapa kesalahan dalam mempelajari bahasa asing (Marsden & Slabakova, 2019, hlm. 6).

Pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran bahasa asing (*foreign language*) yang dipelajari oleh penutur asing untuk memahami bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur jati (Suparsa dkk., 2017, hlm. 55). Menurut Johnson (2017), pembelajaran bahasa asing sama halnya dengan mempelajari bahasa tanpa status khusus. Hal tersebut mengacu pada pembelajaran bahasa lain di luar negara asal penutur. Dalam mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, pemelajar Tiongkok masih dipengaruhi oleh bahasa pertamanya (Kusmiatun, 2016, hlm. 172). Siwi Karmadi (dalam Kusmiatun, 2016) menyebutkan bahwa pemelajar BIPA asal Tiongkok mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi sengau, yaitu bunyi [m], [n], [ɲ], dan [ŋ]. Selain itu, pemelajar BIPA asal Tiongkok juga mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi konsonan rangkap [tr] dan [str]. Kesulitan pelafalan tersebut menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran BIPA sebagai pembelajaran bahasa asing, terutama dalam pembelajaran berbicara.

Wiratsih (2019) melakukan penelitian terkait kesulitan pelafalan konsonan pemelajar Tiongkok di Universitas Atma Jaya. Hasil temuannya berupa kesulitan pelafalan bunyi konsonan [b], [d], [g], [p], [t], [k], [ŋ], [l], [r], dan [h]. Dari hasil temuan, bunyi [b] dilafalkan [p], bunyi [d] dilafalkan [t], dan bunyi [g] dilafalkan [k]. Kesulitan pelafalan konsonan pemelajar BIPA asal Tiongkok tersebut dipengaruhi pelafalan bunyi dalam bahasa Mandarin. Selain itu, Yue & Damaianti (2021) melakukan penelitian di Jilin International Studies University di empat kelas selama empat bulan. Hasil temuannya berupa kesulitan pelafalan bunyi konsonan [b], [d], [g], [j], [ŋ], [n], [l], [n], dan [r]. Dari hasil temuan, bunyi [r] getar dan [ŋ] tidak ada dalam pelafalan bahasa Mandarin. Pemelajar cenderung melafalkan bunyi [r] menjadi [l] dan bunyi [ŋ] cenderung tidak dilafalkan atau berubah bunyi menjadi bunyi [k]. Selain itu, pemelajar cenderung mengubah bunyi [ŋ] menjadi [n] sebab membandingkannya dengan dialek asal pemelajar.

Penelitian lain dilakukan oleh Sukarto dkk. (2019) terkait analisis kontrastif fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa perbedaan pelafalan bunyi vokal dan konsonan. Dalam fonologi bahasa Mandarin terdapat bunyi vokal [y], [i], dan [ɥ] serta bunyi konsonan yang memiliki bunyi aspiran dan tidak aspiran. Selain itu, fonologi bahasa Mandarin juga memiliki bunyi triftong yang tidak ada dalam fonologi bahasa Indonesia. Dalam meminimalisasi kesulitan pelafalan dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasinya. Salah satunya dengan bahan ajar digital untuk keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula.

Dilansir dari laman bipa.kemdikbud.go.id, bahan ajar digital keterampilan berbicara untuk pemelajar BIPA tingkat pemula asal Tiongkok belum tersedia. Selain itu, hasil pemaparan XY (Tiongkok) dalam Sedaring Internasional Riksa Bahasa XV tahun 2021 menyatakan bahwa alternatif untuk meminimalisasi kesulitan pelafalan pemelajar Tiongkok masih belum tersedia. Hal tersebut menyebabkan pemelajar BIPA asal Tiongkok mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan bahasa Indonesia. Bahan ajar keterampilan berbicara yang belum tersedia tersebut menjadi suatu kebutuhan pemelajar BIPA asal Tiongkok, terutama untuk meminimalisasi kesulitan dan kekeliruan pelafalan. Tentunya, kebutuhan bahan ajar keterampilan berbicara harus disertai dengan penggunaan bahasa yang dapat dipahami pemelajar BIPA.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Saddhono dkk., (2020) terkait pengembangan bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal yang ditujukan bagi mahasiswa TISOL di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 tahun dengan menggunakan bahan ajar dan kurikulum BIPA. Hasil produk bahan ajar berbentuk buku elektronik dengan format *PDF*. Selain itu, Dharmayanti dkk. (2021) menghasilkan penelitian berupa pengembangan bahan ajar berbentuk *flipbook* yang digunakan untuk peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring bahasa Inggris. Bahan ajar berbentuk *flipbook* tersebut dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri.

Penelitian terkait kesulitan pelafalan bahasa Indonesia pemelajar BIPA asal Tiongkok banyak dilakukan oleh peneliti lain. Namun, belum banyak penelitian yang dikhususkan untuk memenuhi kebutuhan pemelajar BIPA asal Tiongkok

sebagai alternatif bahan ajar digital keterampilan berbicara dalam pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar digital keterampilan berbicara yang disesuaikan dengan masalah kesulitan pemelajar BIPA asal Tiongkok dalam melafalkan bunyi bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan dan penyebab kesulitan penggunaan pelafalan bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA asal Tiongkok?
 - a. Vokal
 - b. Konsonan
 - c. Diftong
 - d. Kluster
2. Bagaimana rancangan bahan ajar berbasis digital untuk pembelajaran BIPA tingkat pemula dari hasil kajian kesulitan dan penyebab kesulitan pelafalan bahasa Indonesia pemelajar BIPA asal Tiongkok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. mendapatkan data kesulitan dan penyebab kesulitan pelafalan bahasa Indonesia pemelajar Tiongkok yang mengandung vokal, konsonan, diftong, dan kluster bahasa Indonesia;
2. memperoleh rancangan bahan ajar berbasis digital keterampilan berbicara bagi pemelajar BIPA tingkat pemula dari hasil kajian kesulitan dan penyebab kesulitan pelafalan bahasa Indonesia pemelajar Tiongkok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengajar BIPA

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pengajar BIPA terkait kesulitan dan penyebab kesulitan pelafalan pemelajar asal Tiongkok dalam pembelajaran BIPA. Selain itu, hasil kajian kesulitan pelafalan bahasa Indonesia ini dapat diimplementasikan oleh pengajar BIPA sebagai bahan ajar digital keterampilan berbicara bagi pemelajar BIPA Tiongkok tingkat pemula.

2. Pemelajar BIPA

Bahan ajar digital untuk keterampilan berbicara dapat dimanfaatkan pemelajar BIPA Tiongkok sebagai alternatif dalam melafalkan bahasa Indonesia yang tepat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan ajar digital keterampilan berbicara untuk meminimalisasi kesulitan pelafalan bunyi bahasa Indonesia.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama untuk mengembangkan bahan ajar digital keterampilan berbicara bagi pemelajar BIPA asal Tiongkok tingkat pemula yang dibuat oleh peneliti.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas lima bagian, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, temuan dan pembahasan, serta penutup. Dalam skripsi ini, peneliti akan menggambarkan lima struktur organisasi dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi landasan adalah teori pelafalan bahasa Indonesia; analisis fonetik bahasa Indonesia yang meliputi definisi fonetik artikulatoris, vokal, konsonan, diftong, kluster, silabel, perubahan bunyi, dan

ihwal fonetik bahasa Mandarin; pembelajaran keterampilan berbicara BIPA, bahan ajar digital, penelitian terdahulu, dan definisi operasional.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian, prosedur dan desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini juga membahas beberapa kesulitan dan penyebab kesulitan pelafalan pemelajar Tiongkok saat melafalkan bunyi vokal, konsonan, diftong, dan kluster. Hasil analisis pelafalan pemelajar Tiongkok dijadikan bahan ajar keterampilan berbicara bagi pemelajar BIPA pemula asal Tiongkok yang dapat diakses secara digital.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini membahas seluruh hasil penelitian yang meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini juga mencantumkan sumber data penelitian, daftar pustaka, dan teori yang digunakan dalam daftar pustaka sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti dalam penelitian.